

## ABSTRACT

Family Planning is an attempt by the government to regulate the birth and children. Based on data from the DPPKB of Banyuwangi, Rogojampi District is the region with the highest interest in MOP, but in 2017 there was a decline of up to 70%. The purpose of this study was to analyze the factors that influence male KB acceptors on the use of MOP contraceptive types. These factors include respondent characteristics, knowledge, attitudes, cultural values, perceptions, wife support and PLKB staff support.

This study is an analytical study with a cross sectional research design. Sampling is done by simple random sampling. The sample size in this study was 71 respondents. Data analysis in this study were univariable, bivariable, and multivariable.

The results showed that of the twelve variables, there were six variables related to the use of MOP, namely age of the respondent ( $p=0.002$ ), knowledge ( $p=0.000$ ), cultural values ( $p=0.000$ ), perceptions ( $p=0.000$ ), wife support ( $p=0.000$ ), and PLKB staff support ( $p=0.000$ ). In addition, there are six variables that are not related to the use of MOP, namely education of respondents ( $p=0.076$ ), respondent's work ( $p=0.632$ ), respondent's tribe ( $p=0.712$ ), number of children ( $p=0.069$ ), age of the last child ( $p=0.156$ ), and attitude ( $p=0.059$ ). Based on the related variables there is one variable that influences the use of MOP, namely cultural value variables ( $\text{sig}=0.039$ ).

The conclusion there is an influence of cultural values on the use of MOP contraception types. Therefore, it is necessary to collaborate with the community by involving the role of religious leaders and community leaders and PLKB officers to increase interest in the use of contraceptive contraception MOP.

Keywords: Cultural Values, Family Planning, MOP,

## ABSTRAK

Keluarga Berencana adalah upaya yang dilakukan pemerintah untuk mengatur kelahiran dan jumlah anak. Berdasarkan data Dinas PPKB Kabupaten Banyuwangi menunjukkan bahwa Kecamatan Rogojampi adalah daerah dengan minat MOP tertinggi, namun pada tahun 2017 terjadi penurunan hingga 70% dari jumlah peserta MOP. Tujuan penelitian ini menganalisis faktor yang mempengaruhi akseptor KB pria terhadap penggunaan jenis alat kontrasepsi MOP. Faktor tersebut meliputi karakteristik responden, pengetahuan, sikap, nilai budaya, persepsi, dukungan istri dan dukungan petugas PLKB.

Penelitian ini merupakan penelitian analitik dengan desain penelitian *cross sectional*. Pengambilan sampel dilakukan dengan *simple random sampling*. Besar sampel dalam penelitian ini adalah sebesar 71 responden. Analisis data dalam penelitian ini adalah univariabel, bivariabel, dan multivariabel.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari dua belas variabel, terdapat enam variabel yang berhubungan dengan penggunaan jenis alat kontrasepsi MOP yakni usia responden ( $p=0,002$ ), pengetahuan ( $p=0,000$ ), nilai budaya ( $p=0,000$ ), persepsi ( $p=0,000$ ), dukungan istri ( $p=0,000$ ), dan dukungan petugas PLKB ( $p = 0,000$ ). Selain itu enam variabel yang tidak berhubungan dengan penggunaan jenis alat kontrasepsi MOP yakni pendidikan responden ( $p=0,076$ ), pekerjaan responden ( $p=0,632$ ), suku responden ( $p=0,712$ ), jumlah anak ( $p=0,069$ ), usia anak terakhir ( $p=156$ ), dan sikap ( $p=0,059$ ). Berdasarkan dari variabel yang berhubungan terdapat satu variabel yang berpengaruh terhadap penggunaan jenis alat kontrasepsi MOP yakni variabel nilai budaya ( $\text{sig} = 0,039$ ).

Kesimpulan dari penelitian ini terdapat pengaruh nilai budaya terhadap penggunaan jenis alat kontrasepsi MOP. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya kerjasama dengan masyarakat dengan melibatkan peran tokoh agama dan tokoh masyarakat maupun petugas PLKB untuk meningkatkan minat penggunaan KB jenis kontrasepsi MOP.

Kata Kunci : Keluarga Berencana, MOP, Nilai Budaya